

## **Peta Kegiatan Keahlian Praktek Industri pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana UNY**

Mohammad Adam Jerusalem  
Jurusan PTBB – FT – UNY

### **ABSTRAK**

Kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) merupakan salah satu isu penting dalam pendidikan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut di atas maka salah satu cara yang ditempuh Fakultas Teknik UNY adalah dengan menyelenggarakan kegiatan Praktek Industri.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keahlian Praktek Industri yang dijalankan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana telah sesuai dengan kegiatan keahlian yang disyaratkan Fakultas Teknik melalui Buku Panduan Praktek Industri Tahun 2011. Namun, tidak semua pilihan kegiatan keahlian utama yang ditetapkan dalam kurikulum Praktek Industri dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana. Kegiatan keahlian yang diminati mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana adalah Butik; Batik; Kerajinan dan Aksesoris Tekstil; Konveksi; Kursus Menjahit, Modeling, Desain; Bordir, dan Garmen.

Sedangkan pola pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dari industri pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu supervisi, tanya jawab/diskusi, dan pemberian materi.

Kata Kunci: Kegiatan Keahlian, Praktek Industri, Pendidikan Teknik Busana

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) merupakan salah satu isu penting dalam pendidikan. Sementara kompetensi lulusan sesuai dengan yang diperlukan lapangan pekerjaan adalah hal yang sangat diharapkan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi karena perubahan kebutuhan tenaga kerja yang berjalan dengan sangat cepat, maka keinginan tersebut sulit

tercapai. Hal tersebut terutama terlihat jelas pada lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program studi kejuruan (ketrampilan). Hal itu terjadi karena beragamnya kompetensi yang diperlukan oleh industri, sementara lembaga pendidikan hanya mampu menyelenggarakan sebagian saja. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut di atas maka salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan kegiatan Praktek Industri (Hargiyarto, 2009).

Salah satu tujuan Program Praktek Industri adalah melaksanakan tugas-tugas dan kegiatan proses produksi dan atau proses jasa di industri/perusahaan yang ditempati. Namun karena industri mitra yang digunakan untuk Praktek Industri ini jumlah dan variasi produknya cukup banyak, maka diperlukan pendalaman dan kajian mengenai isi kegiatan proses produksi dan jasa manakah yang dapat memenuhi tuntutan kompetensi lulusan dan pola pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dari industri selama Praktek Industri.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penelitian ini akan memetakan kegiatan keahlian Praktek Industri yang menjadi minat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana. Dengan adanya pemetaan tersebut maka Program Studi Pendidikan Teknik Busana dapat membandingkan kesesuaian antara materi kegiatan proses produksi dan jasa pada program Praktek Industri yang dilaksanakan di berbagai industri mitra dengan standar kompetensi keahlian pada Program Studi Pendidikan Teknik Busana. Disamping itu penelitian ini juga berusaha mengetahui efektifitas pembimbingan oleh pembimbing dari industri dalam mencapai kompetensi keahlian semua program studi di Fakultas Teknik tersebut.

Hal ini sangat perlu diteliti untuk bahan evaluasi pelaksanaan, pengambilan keputusan/kebijakan dalam proses pembelajaran mata kuliah Praktik Industri, serta pemetaan kegiatan keahlian Praktek Industri Program Studi Pendidikan Teknik Busana.

## **Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam program praktik industri antara lain:

- a. Skala usaha industri mitra yang sangat beragam mulai dari produksi busana perseorangan hingga produksi massal sehingga beragam pula jenis pekerjaan produksi yang dilaksanakan dan tuntutan kompetensinya.
- b. Penggunaan teknologi pada industri mitra rentang variasinya sangat besar sehingga memerlukan kesiapan yang berbeda antar mahasiswa peserta Praktek Industri.
- c. Layanan bimbingan industri mitra sangat bergantung kepada kompetensi pembimbing, kepadatan jadwal produksi dan tingkat partisipasi industri dalam program pendidikan kejuruan.
- d. Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dalam kegiatan industri, kemampuan berkomunikasi, kompetensi pribadi, kompetensi keilmuan dan teknologi sangat menentukan keberhasilan program praktik industri.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan diselesaikan, yaitu:

- a. Apakah keahlian produksi yang dipelajari mahasiswa peserta praktik industri Program Studi Pendidikan Teknik Busana dalam proses kegiatan produksi atau jasa di industri mitra?
- b. Bagaimanakah peta keahlian yang terdapat dalam kegiatan praktik industri mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana?
- c. Bagaimanakah kesesuaian proses kegiatan produksi atau jasa dengan kompetensi keahlian khusus sesuai dengan Panduan Praktek Industri Program Studi Pendidikan Teknik Busana?

- d. Bagaimana pola pembimbingan oleh pembimbing dari industri dalam kegiatan Praktek Industri?

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian survei. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, di mana data yang diperoleh dari angket dideskripsikan secara naratif kemudian dikaji secara kuantitatif. Disamping itu diperlukan analisis kualitatif untuk menetapkan kesesuaian kegiatan produksi dengan daftar kegiatan keahlian berdasarkan buku pedoman Praktik Industri.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FT UNY yang melaksanakan Praktek Industri pada tahun 2011. Sampel diambil dengan teknik *purposive proposionate sampling*. Dengan jumlah populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang mengambil Praktek Industri tahun 2011 sebesar 74 mahasiswa, dan mahasiswa Teknik Busana sebesar 26 mahasiswa, maka besar sampel masing-masing adalah 18 dan 8 mahasiswa (berdasarkan tabel penentuan besar sampel yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael* pada tingkat kesalahan 5%).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui angket untuk mengetahui data bidang keahlian yang dilakukan selama Praktek Industri dan data pola pembimbingan oleh pembimbing dari industri.

## **PEMBAHASAN**

1. Bidang keahlian yang dipelajari mahasiswa peserta Praktik Industri 2011

Pada Buku Panduan Praktek Industri Fakultas Teknik Tahun 2011 terdapat beberapa kegiatan keahlian utama yang dapat dipilih oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana yaitu Garment, Konveksi, Butik, Batik, Bordir, Kerajinan dan Aksesoris Tekstil, Industri Tekstil, Sanggar Busana, dan Kursus Menjahit, Modeling, Desain. Dari hasil penelitian diketahui urutan pilihan bidang keahlian yang paling banyak dipilih atau diminati mahasiswa Pendidikan Teknik Busana adalah Butik (66,67%); Batik (16,67%); Kerajinan dan Aksesoris Tekstil (16,67%); Konveksi (11,11%); Kursus Menjahit, Modeling, Desain (11,11%); Bordir (5,56%), dan Garmen (5,56%). Sedangkan pada Program Studi Teknik Busana urutan bidang keahlian yang paling banyak diminati adalah Butik (50%); Garmen (25%); Konveksi (12,5%), Batik (12,5%); dan Kursus Menjahit, Modeling, Desain (12,5%).

## 2. Peta keahlian yang terdapat dalam kegiatan praktik industri mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak semua pilihan kegiatan keahlian utama yang ditetapkan dalam kurikulum Praktek Industri dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana. Pada mahasiswa Pendidikan Teknik Busana yang tidak diminati adalah industri tekstil dan sanggar busana, sedang pada mahasiswa Teknik Busana yang tidak diminati adalah industri tekstil; kerajinan dan aksesoris tekstil; bordir; serta sanggar busana.

Butik merupakan bidang keahlian yang paling diminati baik oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana. Hal ini tidaklah mengherankan karena pada industri butik, mahasiswa dapat mengekspresikan jiwa dan ide desainnya. Hal ini berbeda dengan bidang keahlian garmen. Pada mahasiswa Pendidikan Teknik Busana, garmen merupakan bidang keahlian yang paling sedikit diminati. Ini dikarenakan

mahasiswa Pendidikan Teknik Busana sudah mempunyai gambaran potensi profesi yang dapat digelutinya, yaitu guru atau profesional di bidang desainer dan butik. Sehingga tidak tertarik dengan bidang keahlian garmen yang memang penuh dengan tekanan, apalagi semua hampir seluruh populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa putri. Pada mahasiswa Teknik Busana, garmen justru berada di urutan kedua setelah butik. Hal ini beralasan karena mahasiswa Teknik Busana adalah mahasiswa strata Diploma 3 yang memang tidak dibekali ilmu kependidikan dan lebih diarahkan untuk menjadi seorang profesional dibidang fesyen termasuk di dalamnya industri garmen.

3. Kesesuaian Kegiatan Keahlian Praktek Industri dengan Kompetensi Keahlian Utama sesuai dengan panduan Praktek Industri Pendidikan Teknik Busana

Berdasarkan penelitian dan paparan diatas, maka dapat diketahui kesesuaian antara kegiatan keahlian utama yang disyaratkan Program Studi Pendidikan Teknik Busana dengan kegiatan keahlian yang dilaksanakan mahasiswa ketika Praktek Industri. Pada prinsipnya, kegiatan keahlian utama yang dilaksanakan ketika Praktek Industri tahun 2011 sudah sesuai dengan yang disyaratkan Program Studi Pendidikan Teknik Busana melalui Buku Panduan Praktek Industri Fakultas Teknik Tahun 2011. Bahkan disamping itu, mahasiswa peserta PI ini juga mendapat beberapa bidang keahlian tambahan yaitu tentang manajemen produksi, pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Dengan adanya kesesuaian ini, maka tujuan Praktek Industri yang ditetapkan yaitu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan pengalaman langsung di industri dapat terwujud.

#### 4. Pola Pembimbingan oleh Pembimbing dari Industri

Pola pembimbingan dari industri perlu diketahui dengan baik supaya para pihak yang mempunyai kewenangan di bidang Praktek Industri dapat memanfaatkan dan memformulasikan kebijakan Praktek Industri yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini, peneliti melihat pola pembimbingan dari industri dalam 3 (tiga) hal yaitu metode pembimbingan, bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa peserta Praktek Industri, dan respon mahasiswa peserta Praktek Industri.

Pada metode pembimbingan, pada umumnya pembimbing industri memberikan orientasi di awal Praktek Industri. Namun sayangnya, pembimbingan selanjutnya tidak disertai dengan jadwal dan materi pembimbingan terhadap mahasiswa peserta Praktek Industri. Sehingga, jika mahasiswa tidak aktif maka tidak akan dapat banyak pengetahuan. Cara pembimbingannya pun beragam. Dari angket terbuka yang peneliti edarkan, maka dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) cara pembimbingan, yaitu tanya jawab/diskusi, supervisi, dan pemberian materi. Prosentase terbesar cara pembimbingan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Busana adalah supervisi (38,89); tanya jawab (27,78%); dan penyampaian materi (27,78%). Sedangkan pada mahasiswa Teknik Busana adalah supervisi (75%) dan tanya jawab (12,5%).

Bimbingan yang diberikan pembimbing dari industri juga beragam, Namun dapat peneliti kelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu bimbingan teknis produksi/jasa keteknikbusanaan; bimbingan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3); serta bimbingan karir. Berdasarkan penilaian mahasiswa pada umumnya bimbingan tersebut mendapat penilaian yang baik.

Secara umum, respon yang ditunjukkan mahasiswa peserta Praktek Industri atas pembimbingan dari industri dalam kategori baik terutama respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Busana. Hanya

beberapa mahasiswa Teknik Busana yang mempunyai respon sedikit rendah yaitu dalam kategori cukup. Adapun tabulasi pola pembimbingan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pola pembimbingan mahasiswa Praktek Industri oleh pembimbing industri

No.	Item	PT. Busana	T. Busana
<b>A. METODE PEMBIMBINGAN</b>		(%)	
1	Ada orientasi awal	100	100
2	Bimbingan secara reguler	55.56	62.50
3	Ada jadwal pembimbingan	38.89	12.50
4	Ada materi pembimbingan	50.00	25.00
5	Cara pembimbingan:		
	a. Tanya jawab	27.78	12.5
	b. Supervisi	38.89	75
	c. Penyampaian materi	27.78	
<b>B. BIMBINGAN YANG DIBERIKAN</b>		(Skala 1-4)	
1	Bimbingan teknis	3.17	3.00
2	Bimbingan K3	2.61	3.14
3	Bimbingan karir	2.61	2.13
<b>C. RESPON MAHASISWA ATAS PEMBIMBINGAN</b>		(Skala 1-4)	
1	Komitmen ber-PI	3.00	3.00
2	Pemahaman keahlian	3.00	2.88
3	Rasa tanggung jawab	3.39	2.63
4	Kemampuan interaksi sosial	3.33	3.13
5	Kesadaran akan potensi diri	3.17	2.63
6	Ketrampilan/ teknik yang efektif efisien	2.89	2.50
7	Kemampuan membentuk identitas karir	2.94	2.75

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan keahlian Praktek Industri yang dijalankan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana telah sesuai dengan kegiatan keahlian yang disyaratkan Fakultas Teknik melalui Buku Panduan Praktek Industri Tahun 2011. Namun, tidak semua pilihan kegiatan keahlian utama yang ditetapkan dalam kurikulum



Praktek Industri dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana. Kegiatan keahlian yang diminati mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana adalah Butik; Batik; Kerajinan dan Aksesoris Tekstil; Konveksi; Kursus Menjahit, Modeling, Desain; Bordir, dan Garmen.

Metode pembimbingan dari industri dalam 3 (tiga hal) yaitu tanya jawab/diskusi, supervisi, dan pemberian materi. Karena pada umumnya pembimbingan di industri tidak dibuat jadwal dan materi pembimbingan, maka peneliti menyarankan mahasiswa untuk lebih berani dalam berkoordinasi dengan pembimbing industri dalam hal penjadualan. Karena sebenarnya Fakultas Teknik sudah menyediakan form untuk penjadualan kegiatan keahlian Praktek Industri. Hal ini penting mengingat dengan jadwal, mahasiswa peserta Praktek Industri akan termotivasi dan terpantau kegiatannya. Sehingga diharapkan kompetensi yang diharapkan Fakultas Teknik dapat secara optimal tercapai.

## **REFERENSI**

- Departemen Pendidikan Nasional, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (2011), Pedoman Praktik Industri Bagi Mahasiswa FT UNY.
- Dikmenjur. (1995). Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Kejuruan. Jakarta: Depdikbud.
- Hargiyarto, Putut. (2011). Kesesuaian Materi Kegiatan yang Dilaksanakan oleh Industri Mitra dengan Kompetensi Keahlian Program Studi Pendidikan Teknik Mesin pada Program Praktik Industri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. Fakultas Teknik UNY.

